

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan didefinisikan dari sekelompok orang yang bekerja di dalam organisasi dalam mencapai suatu tujuan. Yang paling mendasar yakni dalam memperoleh laba atau laba maksimum dan kesejahteraan bagi pemegang saham perusahaan. Perusahaan bukan hanya mencari keuntungan, tetapi juga untuk memaksimalkan nilai perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai suatu hal yang penting yang harus selalu diperhatikan oleh perusahaan karena nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dalam harga saham, harga saham yang lebih tinggi, semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan bisa diukur dari berbagai aspek seperti melalui nilai buku dan nilai pasar ekuitas dan dengan rasio Tobin Q.

Nilai buku merupakan nilai aktiva atau kelompok aktiva pada saat aset tersebut diperoleh, nilai buku didasarkan pada pembukuan perusahaan. Nilai pasar ekuitas merupakan nilai ekuitas yang didasarkan pada harga saham perusahaan di pasar modal. Nilai pasar ekuitas memberikan gambaran kepada manajemen perusahaan apa yang diinginkan oleh para investor pada performa perusahaan saat ini maupun prospek perusahaan tersebut di masa depan (Hariati & Rihatiningtyas, 2015).

Rasio Tobin's Q didefinisikan sebagai rasio yang bisa memberikan informasi terbaik dalam mencerminkan nilai perusahaan karena perhitungan

rasio ini melibatkan semua elemen hutang dan modal saham perusahaan yang bukan hanya mencakup saham biasa dan ekuitas pemegang saham tetapi semua aset yang dimiliki oleh perusahaan (Dwi, et al, 2014). Rasio Tobin's Q dapat dijadikan suatu perhitungan yang mengindikasikan bahwa perusahaan mengharapkan investasi yang positif di masa depan (Sudiyanto & Puspitasari, 2010).

Pemilik perusahaan tentu menginginkan peningkatan nilai perusahaan yang dapat dilihat dalam harga saham perusahaan dalam manajemen pasar publik terkadang memberikan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan manajemen dapat mengambil tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri dan mengabaikan kepentingan pemilik perusahaan. Jika anda tidak ingin memiliki kecurangan dalam perusahaan maka perlu mekanisme pemantauan atau monitoring, yaitu melalui penerapan tata kelola perusahaan atau yang lebih dikenal dengan GCG (*Good Corporate Governance*). Penerapan GCG diharapkan menjadi penghambat penipuan sehingga laporan kinerja keuangan dalam perusahaan dapat menggambarkan nilai fundamental yang sesungguhnya (Achmad,2014).

GCG merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan (Cahyani, 2012). GCG sebagai alat untuk memberi kepercayaan kepada investor bahwa mereka akan menerima pengembalian uang yang telah diinvestasikan (Sari & Riduwan, 2013). Penerapan GCG berurusan dengan bagaimana investor percaya bahwa manajer akan menguntungkan mereka, yakin bahwa manajer tidak akan

menggelapkan dana dan tidak akan berinvestasi ke perusahaan lain/proyek lain yang tidak menguntungkan. Beberapa aspek yang menjadi pengukuran dalam GCG antara lain kepemilikan institusional, keberadaan dewan komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial dan dewan direksi. Perusahaan yang berlabel GCG diharapkan memiliki nilai perusahaan yang baik di mata publik, terutama investor sehingga dapat menarik investor untuk dapat berinvestasi.

Penerapan GCG erat kaitannya dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau tanggung jawab sosial perusahaan, karena diimplementasikan terintegrasi dengan bisnis perusahaan. Terbukti bahwa dalam pelaksanaan CSR harus dilakukan sesuai dengan ruang lingkup usaha sebagaimana didefinisikan dalam visi, misi, strategi, dan pedoman kebijakan perusahaan Menurut Murwaningsih (2009). CSR memiliki hubungan yang kuat dengan GCG, yang keduanya memiliki posisi kuat dalam dunia bisnis. CSR dilihat sebagai tanggung jawab perusahaan yang mencakup tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan (Achmad, 2014). Implementasi CSR adalah bentuk komunikasi perusahaan pada efek sosial dan lingkungan dari tindakan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan.

CSR didefinisikan sebagai bentuk kontribusi perusahaan yang dapat diakui oleh berbagai pihak yang berkepentingan (Gregory, Tharyan & Whittaker, 2014). Saat ini kekhawatiran perusahaan melalui CSR dinyatakan oleh partisipasi perusahaan untuk menerapkan ISO 14001 pada satu set standar manajemen lingkungan Internasional yang dimaksudkan untuk

meningkatkan efektivitas kegiatan manajemen lingkungan (Jo & Harjoto, 2011). Dengan sertifikat ISO 14001 diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan bukan hanya nilai perusahaan dilihat dalam kinerja sumber daya manusia dan tanggung jawab sosialnya tetapi juga faktor yang terpenting adalah aspek finansial yang ada di dalam perusahaan. Profitabilitas dapat mencerminkan manfaat investasi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, profitabilitas akan berpengaruh terhadap nilai karena sumber internal perusahaan yang semakin besar (Ayuningtyas, 2013). Perusahaan yang berkemampuan untuk mencapai target laba perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan.

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai salah satu faktor yang dapat mencerminkan dan meyakinkan organisasi dalam mencapai tujuan, efektif jika manajemen memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Kinerja keuangan menggambarkan situasi keuangan pada periode tertentu.

Profitabilitas bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Profitabilitas merupakan salah satu bentuk dasar dari kondisi perusahaan untuk mengukur efektivitas manajemen dan mempertahankan viabilitas jangka panjangnya, karena profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROE dan ROA.

ROE merupakan rasio untuk menghitung jumlah laba atas investasi pemegang saham. Jika rasio ini lebih optimal, nilai penggunaan modal sendiri perusahaan dalam memperoleh laba dan peningkatan laba berarti ada pertumbuhan di perusahaan. Semakin tinggi, laba berarti saham diinginkan untuk dibeli (Fatma, 2009).

*Return On Assets* (ROA) merupakan bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya menandai aset. ROA yang positif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan dalam operasi perusahaan mampu menghasilkan laba. Sebaliknya, jika ROA negatif menunjukkan total aset yang digunakan tidak dapat menghasilkan laba. Akibatnya perusahaan mengalami kerugian. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian investasi semakin besar (Hanafi, 2008).

Perusahaan perbankan perlu melakukan pengungkapan CSR, namun dalam kenyataannya masih banyak bank yang belum melaksanakan praktik CSR dengan benar dan mendalam. Hal tersebut dikarenakan masih banyak perusahaan yang belum mengerti bagaimana menciptakan program dan produk yang mampu mengatasi permasalahan yang ada dimasyarakat.

Penelitian ini fokus pada perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan perusahaan perbankan memiliki aktivitas bisnis yang sedikit berbeda dibandingkan sektor lain. Perusahaan perbankan menjalankan program CSR

karena untuk mewujudkan keinginan kepada masyarakat dengan memberi keterampilan, dukungan dan pendidikan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Dengan melakukan CSR perusahaan akan mendapat benefit, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Keuntungan itu bisa berupa laba dan citra positif perusahaan. Untuk mencapai kedua hal tersebut sudah pasti membutuhkan proses dan waktu untuk mencapai hasil yang maksimal.

Sehubungan dengan penjelasan di atas untuk memenuhi syarat Skripsi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), Dan Nilai Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Pada Tahun 2013 – 2017***”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan ?
3. Apakah terdapat pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah ini berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun pengamatan 2013 – 2017.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan informasi terhadap investor sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.

Menjadi referensi dibidang akuntansi keuangan dan akuntansi keberlanjutan.

**b. Manfaat Praktis**

Dapat memberikan referensi penelitian yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya untuk tercapainya tujuan.